



PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI USAHA MIKRO KEDAI KOPI “BASECAMP OM DAENG” CENGKARENG TIMUR, CENGKARENG, JAKARTA BARAT

AUTHOR

¹⁾Yuni Kartika, ²⁾Rizki Kurnia Mahaputri, ³⁾Suwarto

ABSTRAK

Kesulitan mengakses lembaga keuangan seperti perbankan merupakan salah satu masalah umum bagi usaha mikro. Kesulitan tersebut disebabkan oleh karena usaha mikro harus menyertakan laporan keuangan untuk membuktikan usahanya layak untuk mendapatkan pendanaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya laporan keuangan dalam upaya mengembangkan usaha. Metode pelaksanaannya berupa edukasi dan pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana. Hasil dari kegiatan ini adalah mitra mulai menyadari pentingnya membuat laporan keuangan aktivitas usahanya. Disamping itu kegiatan mencatat setiap uang yang dikeluarkan dan setiap uang yang masuk mendidik mitra PKM untuk disiplin dalam mengelola keuangan usahanya dan hal ini menjadi titik awal untuk menjadi pengusaha yang profesional.

Kata Kunci

Pelatihan, Laporan Keuangan Sederhana, Usaha Mikro

AFILIASI

Prodi
Nama Institusi
Alamat Institusi

¹⁻³⁾Program Studi Akuntansi
¹⁻³⁾Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IGI
¹⁻³⁾Jl. Anggrek Cendrawasih VIII No.1, Slipi, Palmerah, Jakarta Barat,
DKI Jakarta - 11480

KORESPONDENSI

Author
Email

Suwarto
suwarto0109@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Usaha mikro merupakan cerminan dari budaya bangsa yang pantang menyerah terhadap keadaan. Berbagai upaya dilakukan untuk *survive* termasuk membuka usaha kecil-kecilan demi mempertahankan hidupnya ketika di masa krisis. Usaha tersebut ternyata tidak hanya berdampak positif pada kehidupannya tapi justru memberikan kontribusi bahkan berperan sebagai penyelamat di beberapa sub-sektor kegiatan ekonomi (Afriani, 2016). Berkali-kali sejarah mencatat, bagaimana usaha mikro ini dapat diandalkan dalam menggerakkan perekonomian. Misalnya ketika krisis ekonomi dan moneter tahun 1998, usaha mikro berperan besar bagi pemulihan ekonomi Indonesia kala itu. Demikian juga ketika terjadi krisis ekonomi akibat pandemi covid-19 tiga tahun yang lalu, para pelaku usaha mikro juga yang menjadi penyelamat ekonomi nasional.

Ketahanan usaha mikro dari terpaan krisis ekonomi karena menggunakan kandungan lokal untuk bahan baku produksinya dan pasar yang disasarinya pun adalah pasar lokal dan domestik (Sahban, 2015), sehingga ketika krisis terjadi mereka tidak terlalu berdampak. Ironisnya, usaha mikro tumbuh layaknya jamur di musim hujan, banyak bertumbuhan ketika musim hujan, dan mulai berguguran ketika kemarau menjelang. Kebanyakan usaha mikro tumbuh secara alamiah karena masalah kebutuhan, sehingga tidak memiliki konsep bisnis layaknya perusahaan karena pada umumnya usaha mikro tersebut dikelola oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan sekolah menengah (Khurniawan et al. (2019) dalam Setyawan et al., 2022).

Kondisi ini yang menyebabkan usaha mikro memiliki keterbatasan dalam manajemen atau pengelolaan usahanya (Suyadi et al., 2018) dan dalam pengelolaan keuangannya. Hal ini berdampak pada usahanya tidak *bankable* atau tidak dapat memenuhi kriteria teknis perbankan (Sandra et al., 2019; Susilo, 2010). Pelaku usaha mikro pada umumnya mengalami kesulitan dalam memilah mana modal kerja dan keuntungan. Karena ketidaktahuannya maka ketika mereka mengambil uang dari keuntungan usahanya terkadang modalnya juga ikut terambil. Hal ini yang menyebabkan usahanya menjadi kurang modal, bahkan pada akhirnya tidak sedikit yang mengalami kebangkrutan.

Permasalahan ini juga dialami oleh pemilik kedai kopi “*Basecamp om Daeng*” yang beralamat di Jl. City Resort Boulevard Rt.07 Rw.14 Cengkareng Timur, Cengkareng, Jakarta Barat. Area ini merupakan area jajanan kuliner yang banyak dikunjungi konsumen. Dilihat dari perspektif *marketing*, kedai-kedai yang berada area ini memiliki potensi untuk tumbuh berkembang. Namun dari penuturan pemilik kedai, untuk menambah jumlah menu dan memperluas tempat untuk konsumen duduk-duduk sambil menikmati pesanannya sangat tidak mungkin. “Kami tidak punya modal untuk itu”, tuturnya. Kondisi inilah yang melatarbelakangi dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Akses ke pendanaan merupakan salah satu masalah yang dihadapi para pengusaha mikro. Kesulitan mengakses pendanaan, khususnya dari perbankan karena para pengusaha mikro tidak memenuhi persyaratan yang diharuskan, salah satunya laporan keuangan. Tim PKM menilai bahwa usaha mikro ini perlu diberikan edukasi dan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan dalam pengembangan usaha dan juga membuat laporan keuangan yang sederhana. Dengan demikian, tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk mengedukasi dan memberikan pelatihan membuat laporan keuangan sederhana. Dari kegiatan PKM ini diharapkan pemilik usaha kedai ini dapat membuat laporan keuangan usahanya secara rutin sehingga ketika akan mengakses lembaga finansial atau perbankan, persyaratannya dapat terpenuhi atau *bankable*.



METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi metode edukasi dengan tujuan agar mitra sadar pentingnya membuat laporan keuangan dalam pengembangan usahanya dan metode pelatihan dengan tujuan agar mitra dapat membuat laporan keuangannya. Penerapan metode ini dalam mengedukasi dan membuat laporan keuangan sederhana bagi usaha mikro merupakan metode yang banyak digunakan oleh para Tim PKM diantaranya Davita et al. (2021); Gultom et al. (2022); Kassa et al. (2022); dan Rini et al. (2021).

Kegiatan PKM ini dilakukan pada tanggal 3 Juni 2023 oleh Tim Dosen Prodi Akuntansi, STIE IGI dengan rincian tugas sebagai berikut: Edukasi tentang apa itu laporan keuangan dan manfaatnya disampaikan oleh Yuni Kartika, S.E., M.Ak., pengenalan form-form yang terlibat dalam laporan keuangan disampaikan oleh Rizki Kurnia Mahaputri, S.E.,M.Ak, dan pelatihan pembuatan laporan keuangan oleh Suwarto, S.E.,M.Ak.

Mitra dari kegiatan PKM ini adalah Ibu Rita Bahiu, pemilik kedai kopi "Basecamp Om Daeng" yang beralamat di Jl. City Resort Boulevard Rt.07 Rw.14 Cengkareng Timur, Cengkareng, Jakarta Barat. Untuk kenyamanan mitra PKM dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan berkunjung langsung ke lokasi tempat mitra berjualan.

Peralatan dan perlengkapan yang disiapkan untuk kegiatan PKM ini adalah sebuah laptop dan beberapa blangko *form* sederhana untuk pembuatan Jurnal, catatan transaksi, laporan pendapatan, perubahan modal, dan neraca saldo serta *form* yang sudah terisi sebagai contoh. Secara teknis, pada awalnya mitra diberikan penjelasan mengenai laporan keuangan dan manfaatnya bagi usaha mitra. Selanjutnya secara bertahap diperkenalkan *form-form* yang perlu disiapkan untuk membuat laporan keuangan. Kemudian, mitra diberikan contoh cara pengisiannya mulai dari mengisi jurnal transaksi sederhana hingga neraca saldo. Tahap terakhir mitra diajarkan cara membuat laporan keuangannya. Sebagai ilustrasi dari *form-form* yang disediakan disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Contoh Jurnal Sederhana

No	Tanggal	Transaksi	Debet	Kredit	Saldo
1	11 Oktober 2022	Modal Usaha	1.000.000	-	1.000.000
2	12 Oktober 2022	Beli bahan kopi		400.000	600.000
3	13 Oktober 2022	Transport belanja		50.000	550.000
4	14 Oktober 2022	Hasil penjualan kopi	800.000		1.350.000
5	15 Oktober 2022	Beli bahan kopi		600.000	750.000
6	16 Oktober 2022	Hasil penjualan kopi	950.000		1.700.000

Tabel 2. Contoh Catatan Transaksi Sederhana

HARTA					=	HUTANG	+	EKUITAS	+	PENDA PATAN	+	BEBAN
No	Kas	Piutang	Perlengkapan	Peralatan Kantor		Hutang		Modal		Penjualan		Biaya
1	1.000.000							(1.000.000)				
2	(400.000)											400.000
3	(50.000)											50.000
4	800.000									(800.000)		
5	(600.000)											600.000
6	950.000									(950.000)		
Total	1.700.000							(1.000.000)		(1.750.000)		1.050.000
										(1.700.000)		



Tabel 3. Contoh Laporan Pendapatan

LAPORAN PENDAPATAN		
Pendapatan/Penghasilan	1.750.000	
	-	
Jumlah pendapatan		1.750.000
Beban-beban:		
Beban pembelian bahan kue	1.050.000	
Beban Umum	-	
Beban Gaji	-	
Beban Listrik	-	
Jumlah beban		1.050.000
	Laba/Rugi	700.000

Tabel 4. Contoh Laporan Perubahan Modal

LAPORAN PERUBAHAN MODAL		
Modal awal atau Laba/Rugi Ditahan atau periode lalu		(1.000.000)
Dikurangi: Pengambilan modal untuk keperluan pribadi (<i>Prive</i>)	-	
Dikurangi: Dividen	-	
Laba/Rugi Periode ini	(700.000)	
		(700.000)
Perubahan Modal atau Laba/Rugi Ditahan Akhir Periode		(1.700.000)

Tabel 5. Contoh Neraca Saldo

AKTIVA		PASSIVA	
Kas	1.700.000	Hutang	-
Piutang	-		
Perlengkapan	-		
Peralatan kantor	-	Modal	1.700.000
Jumlah	1.700.000	Jumlah	1.700.000

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya usaha mikro dirintis oleh orang perorangan dan tidak memahami konsep manajerial bisnis dan marketing, apalagi akuntansi. Kondisi ini yang dinilai sulitnya usaha mikro naik kelas. Menurut Dewan Komisioner OJK Tirta Segara, salah satu penyebab usaha mikro sulit naik kelas karena sulitnya mengakses pembiayaan atau modal usaha karena banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi (Intan, 2022). Salah satu persyaratan umum di lembaga keuangan adalah pelaku usaha harus memiliki laporan keuangan.

Dalam konteks usaha mikro, *International Financial Reporting Standard* (IFRS) telah menerbitkan *International Financial Reporting Standard for Small and Medium-Sized Entities* (IFRS for SMEs). Standar ini dimaksudkan sebagai standar pelaporan keuangan komprehensif opsional, yang disederhanakan dan terbatas untuk perusahaan yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Menurut *International Accounting Standards Board* (IASB), kumpulan standar dalam IFRS untuk UKM akan cocok untuk perusahaan biasa yang memiliki 50 karyawan dan juga akan berlaku untuk entitas mikro yang hanya memiliki satu atau beberapa karyawan (Alibhai et al., 2022). Edukasi mengenai laporan keuangan sederhana dalam kegiatan PKM ini mengacu kepada IFRS for SMEs tersebut.



Laporan keuangan bukanlah semata untuk memenuhi persyaratan ketika akan mengajukan pendanaan ke lembaga perbankan, tetapi juga untuk memperoleh informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis atau usahanya (Gibson & Veith, 2012) mengukur hasil usaha dan perkembangan usaha dari waktu ke waktu, serta untuk mengetahui sejauh mana usaha yang dilakukan sudah mencapai tujuan usahanya (Novitasari et al., 2022). Membiasakan untuk selalu mencatat setiap uang yang dikeluarkan dan setiap uang yang masuk sebagai hasil dari penjualan merupakan langkah awal mendidik mitra PKM untuk disiplin. Kedisiplinan ini merupakan salah satu kompetensi kewirausahaan yang akan berdampak pada kinerja usahanya (Hasibuan et al., 2020).

Dalam paparan awal mengenai pentingnya laporan keuangan, mitra PKM tampak belum banyak familier dengan istilah-istilah laporan keuangan. Mitra sepertinya tampak kebingungan. Namun dengan pendekatan pembelajaran yang menarik dengan diberikan contoh kegiatan usaha mitra PKM sendiri. Akhirnya mitra mulai tertarik dan bahkan sangat serius dalam menyimak setiap materi yang diajarkan oleh Tim PKM. Keseriusan tersebut terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Mitra (Baju Warna Navy) Sedang Menyimak dengan Serius

Pada sesi pelatihan pembuatan laporan keuangan, Tim PKM mencoba memberikan contoh kasus yang dialami langsung oleh mitra dalam kegiatan usahanya. Mitra diminta untuk mendaftar apa saja yang dibeli di pasar untuk usaha kedainya. Pada tahap ini, mitra diarahkan untuk dapat memahami dan membedakan mana debet dan mana kredit, serta membiasakan diri untuk disiplin mencatat uang yang masuk dan keluar serta menyimpan bukti transaksinya, sehingga akhirnya mitra dapat membuat jurnal sederhananya seperti terlihat pada Tabel 1.

Tahap demi tahap, TIM PKM mendampingi mulai dari mitra menyusun jurnal sederhana hingga membuat Neraca Saldo sederhana. Pemahaman yang baik mengenai karakter tiap akun akan menjadi dasar dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Jika mitra dapat membuat laporan keuangan yang baik, maka ini menjadi indikasi bahwa pengajuan

pendanaan ke lembaga keuangan dapat diterima karena pertimbangan pemberian kredit modal kerja dipengaruhi oleh kualitas laporan keuangan (Sageri et al., 2016).

Banyak pertanyaan dari mitra menandakan bahwa mitra memiliki keinginan kuat untuk bisa membuat laporan keuangan. Tim PKM terus mendampingi sampai mitra selesai membuat laporannya. Proses ini sangat efektif karena tiap kendala yang dihadapi mitra dapat ditangani dengan baik oleh Tim PKM. Hingga pada akhirnya mitra dapat menyusun dengan baik tiap form yang sudah disiapkan mulai form pada Tabel 1 hingga Tabel 5.

Antusiasme dari mitra menjadikan waktu berlalu tanpa terasa telah berakhir. Mitra tampak senang setelah berhasil membuat laporannya. Mitra PKM bahkan berjanji akan terus melakukan pencatatan untuk setiap transaksi, termasuk pelanggan yang kasbon. Mitra PKM sangat berterima kasih kepada Tim PKM karena sudah diberikan ilmu dan keterampilan membuat laporan keuangan, yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan sama sekali. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diakhiri dengan dengan sesi foto bersama seperti terlihat pada Gambar 2 berikut:





Gambar 2. Foto Bersama Tim PKM dan Mitra PKM

PENUTUP

Pelatihan membuat laporan keuangan sederhana ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi usaha mikro khususnya mitra PKM untuk mulai mengelola usahanya lebih profesional. Hasil dari edukasi dan pelatihan dalam kegiatan pengabdian ini, mitra mulai merasakan pentingnya membuat laporan keuangan dan mitra akan mulai mencatat dan membukukan setiap transaksi penjualannya. Tim PKM akan terus menjalin komunikasi dengan mitra dalam upaya untuk memonitor progresnya. Masih banyak hal kendala yang dihadapi oleh mitra PKM, salah satu hal yang mendesak yang berkaitan dengan masalah *bankable* adalah legalitas usahanya. Memiliki legalitas usaha dapat memudahkan pengusaha mikro mendapatkan akses ke lembaga perbankan (Setyawan et al., 2022). Oleh karena itu, agenda selanjutnya program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan membuat pendampingan mendapatkan Nomor Induk Berusaha (NIB).

REFERENSI

- Afriani, F. (2016). Peluang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 1(2), 13–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.36908/esh.v1i2.81>
- Alibhai, S., Bakker, E., Balasubramanian, T. V., Bharadva, K., Chaudhry, A., Coetsee, D., Drummond, J., Kuria, P., Ramanarayanan, J., & Shah, D. (2022). *Interpretation and Application of IFRS Standards 2022*. John Wiley & Sons, Ltd.
- Davita, E., Maharani, F., Kumalasari, D. S., Leliyanna, L., Sobari, F., & Setiawan, I. (2021). Pengenalan Akuntansi Dasar Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 2(2), 92–99. <https://doi.org/10.55122/teratai.v2i2.286>
- Gibson, C. H., & Veith, S. (2012). *Using Financial Accounting Information* (J. W. Calhoun, Ed.; 13th ed.). South-Western Cengage Learning. www.cengage.com/highered
- Gultom, J. R., Laksono, R., Sundara, D., & Widjanarko, W. (2022). Penyuluhan dan Pelatihan Pengembangan Usaha serta Pembuatan Pembukuan Sederhana pada Karang Taruna Desa Cikarageman Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 3(1), 70–74. <https://doi.org/10.55122/teratai.v3i1.394>
- Hasibuan, A. N., Rembey, T., & Andriyanty, R. (2020). Analisis Karakteristik Wirausaha dan Kompetensi Kewirausahaan Sebagai Penentu Kinerja Usaha Kecil Menengah di Perkampungan Wisata Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta. *Mediastima*, 26(2), 254–



271. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v26i2.121>

- Intan, N. (2022, May 25). OJK Ungkap Tiga Masalah UMKM Belum Bisa Naik Kelas. *Republika.ID*. <https://www.republika.co.id/berita/rcewou380/ojk-ungkap-tiga-masalah-umkm-belum-bisa-naik-kelas>
- Kassa, S., Fitria, D., Damayanty, P., Setiawan, I., Mayasari, M., & Djunaidy, D. (2022). Sosialisasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Di Desa Kutasirna Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 3(1), 16–29. <https://doi.org/10.55122/teratai.v3i1.346>
- Novitasari, M., Jefri, R., Sari, R. P., Jusmarni, Hayati, N., Hayati, K., Amalo, F., Fathimah, V., Alfiyah, S., Bintari, V. I., Ernawaty, Nuswantara, D. A., Sulistyowati, E., & Desiana. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Bahri, Ed.). Media Sains Indonesia.
- Rini, P., Oktaviyanti, O., Wijaya, A. M., Fikriyah, A., Oktafiani, I. S., Ayuningtyas, M., & Yulianto, K. I. (2021). Analisis Penerapan Pembukuan Sederhana Terhadap Umkm di Lingkungan IBI-K57. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 2(1), 57–65. <https://doi.org/10.55122/teratai.v2i1.246>
- Sageri, A., Q, Muh. Y., & Patra, I. K. (2016). Pengaruh Laporan Keuangan Perusahaan Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.35906/je001.v2i1.69>
- Sahban, H. (2015). *Menembus Badai UMKM* (I. Perwira, Ed.; 1st ed.). CV Sah Media. https://www.researchgate.net/publication/313532578_Menembus_Badai_UKM
- Sandra, A., Hanif, H., Arfianti, R. I., & Apriwenni, P. (2019). Pendampingan Pajak UMKM: Masalah dan Solusinya. *ACADEMICS IN ACTION Journal of Community Empowerment*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33021/aia.v1i1.737>
- Setyawan, I., Laksono, R., & Gultom, J. R. (2022). Pendampingan Pengurusan Izin Usaha Produk "Noga" Pada Kelompok Tani Mukti Desa Sukajadi Kabupaten Bogor. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 868–877. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.649>
- Setyawan, I., Laksono, R., Gultom, J. R., & Bariski, R. N. (2022). Branding, Packaging dan Promosi "Noga" Sebagai Produk Unggulan Kelompok Tani Mukti Desa Sukajadi, Tamansari, Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(1), 14–19. <http://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/jpmikp/article/view/1198>
- Susilo, Y. S. (2010). Peran Perbankan dalam Pembiayaan UMKM di Provinsi DIY. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(3), 467–478. <https://media.neliti.com/media/publications/114864-ID-peran-perbankan-dalam-pembiayaan-umkm-di.pdf>
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis - Riau. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 29(1), 1–10. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/2736>

